

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR DENGAN KEIKUTSERTAAN DALAM IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI PUSKESMAS MASBAGIK BARU

Ririnisahawaitun¹, Suhaemi², Apriani Susmita Sari³, Abdul Gonie Sukron⁴

^{1,3,4*} Program Studi Keperawatan, STIKES Hamzar Memben Lombok Timur, Nusa Tenggara Timur, Indonesia 83658

^{2*} Program Studi DIII Kebidanan, STIKES Hamzar Memben Lombok Timur, Nusa Tenggara Timur, Indonesia 83658

Corresponding author: ririnisahawaitun@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel

Diterima : 03.07.2025

Disetujui : 15.07.2025

Dipublikasi : 05.08.2025

Kata Kunci : Bayi, Imunisasi Dasar, Pengetahuan

Abstrak

Imunisasi merupakan salah satu isu gizi yang umum terjadi di Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan keikutsertaan dalam imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Masbagik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan rancangan *Cross Sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai bayi umur 0-12 bulan di Puskesmas Masbagik Baru. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 70 responden. Kuesioner menggunakan kuesioner pengetahuan tentang imunisasi dan kuesioner keikutsertaan dalam imunisasi dasar lengkap. Analisa data menggunakan uji spearman rank. Hasil penelitian Terdapat hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Keikutsertaan Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Masbagik Baru (p value $0,029 < \alpha 0,05$). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan keikutsertaannya dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Masbagik Baru. Semakin baik pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi ibu dalam melengkapi imunisasi dasar bagi bayinya. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan edukasi dan penyuluhan kepada ibu-ibu sebagai upaya meningkatkan cakupan imunisasi dasar yang optimal.

The Relationship Between Maternal Knowledge About Basic Immunization And Participation In Infast At Masbagik Baru Health Center

Abstrak

Participation in basic immunization is an important effort to prevent infectious diseases in infants. One of the factors that can affect such participation is the mother's knowledge of basic immunization. To determine the relationship between maternal knowledge about basic immunization and participation in basic immunization in infants at the Masbagik Health Center. Methods the type of research used in this study is quantitative research with a cross-sectional design. This study's sample was mothers with babies aged 0-12 months at the Masbagik Baru Health Center. The sampling technique uses purposive sampling. The number of samples in this study was 70 respondents. The questionnaire uses a knowledge questionnaire on immunization and a complete basic immunization participation questionnaire. Data analysis using the Spearman rank test. There was a relationship between Maternal Knowledge about Basic Immunization and Participation in Basic Immunization in Infants at the Masbagik Baru Health Center (p value $0.029 < \alpha$ value 0.05). There was a significant relationship between maternal knowledge of basic immunization and her participation in providing basic immunization to infants at the Masbagik Baru Health

Center. The better the mother's knowledge of the importance of immunization, the higher the level of maternal participation in completing basic immunization for her baby. These findings underscore the importance of increasing education and counseling for mothers to increase optimal basic immunization coverage.

Keyword : *Infant, Basic Immunization, Knowledge*

Pendahuluan

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi juga merupakan upaya nyata pemerintahan untuk mencapai *Millenium Development Goals* (MDGs), khususnya untuk menurunkan angka kematian anak. Indikator keberhasilan pelaksanaan Imunisasi diukur dengan pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) yaitu > 80% dari jumlah bayi yang ada di Desa atau Kelurahan tersebut sudah mendapatkan imunisasi lengkap, yaitu terdiri dari *Bacillus Calmette Guerine* (BCG), Hepatitis B, DPT-HB, Polio, dan Campak (Prabhakara, 2017).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022, jumlah bayi yang tidak mendapatkan imunisasi atau disebut dengan zero dose di tingkat global yaitu 14.3 juta bayi. Data ini menunjukkan penurunan dari tahun 2021 yaitu 18,1 juta bayi, kondisi ini sudah hampir menyamai situasi saat sebelum pandemi di tahun 2019 (12.9 juta bayi) (Kemenkes, 2024).

Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2023 menunjukkan AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup. Berbagai faktor dapat menyebabkan penurunan kematian angka bayi adalah dengan dukungan peningkatan akses pelayanan kesehatan antara lain peningkatan imunisasi dasar yang mana dapat menurunkan penyebab kematian bayi antara lain difteri dan campak (Prabhakara, 2017).

Pada tahun 2023 imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 93,7%. Angka ini sudah memenuhi target Renstra tahun 2019 yaitu sebesar 93%. Cakupan masing-masing jenis imunisasi adalah sebagai berikut pada tahun 2019 cakupan imunisasi BCG 90,1%, cakupan DPT 95,9%, cakupan polio 90,7%, cakupan campak 94,9%, cakupan hepatitis B 88,1% (Alhogbi, 2019)

Pada tahun 2023 cakupan UCI, Di Nusa Tenggara Barat (79,1%). Dari 10 Kabupaten/Kota, 4 diantaranya seperti Lombok Timur, Kabupaten Bima, Lombok Utrar, Dan Kota Bima, Cakupan Imunisasi di atas 90,0%. Disusul Lombok Barat, Lombok Tengah, Dan Kabupaten Dompu dengan capaian di atas 80,0%. Adapun Tiga daerah lain yang masih di bawah 80,0%, yakni Kabupaten

Sumbawa 79,1%, Kota Mataram 71,4%, dan yang terendah Kabupaten Sumbawa Barat di angka 67,5% (Ntbprov 2023) Pada tahun 2023 cakupan UCI, Di Lombok timur . Dari 35 Puskesmas sebanyak 105,7 % (Dasbor Satu sehat Lotim 2023).

Pada tahun 2024 cakupan UCI Desa Puskesmas Masbagik Baru masih dibawah target nasional >80%, yakni capaian Desa Masbagik Utara 183 bayi (77,5%), capaian Desa Masbagik Utara Baru 128 bayi (97,7%), dan capaian Desa Masbagik Timur 126 bayi (74,1%).

Upaya untuk menurunkan AKB adalah salah satunya dengan pelaksanaan imunisasi. Ibu yang dapat melaksanakan imunisasi lengkap kepada bayinya dapat mencegah timbulnya penyakit pada bayi yang dapat menyebabkan kecacatan dan kematian. Pemberian imunisasi pada bayi tidak hanya untuk pencegahan penyakit pada anak saja tetapi dapat mencegah penularan pada bayi lain.

Beberapa alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi dengan lengkap yaitu karena kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan imunisasi dan takut akan persepsi yang salah dari masyarakat tentang imunisasi. Ibu memiliki peran penting dalam program imunisasi dasar pada bayi. Imunisasi yang diberikan kepada bayi juga merupakan tanggung jawab orang tua terhadap bayinya. Pengetahuan ibu tentang imunisasi mempengaruhi pemberian imunisasi pada bayi. Bila pengetahuan ibu akan imunisasi kurang dan tidak merasa butuh imunisasi maka akan mempengaruhi pemberian, jadwal pemberian dan kelengkapan pemberian imunisasi pada bayi dan akan berdampak pada timbulnya penyakit pada bayi. Apabila pengetahuan ibu akan imunisasi baik maka diharapkan pemberian imunisasi dapat sesuai dengan jadwal pemberian yang sudah ditentukan sehingga akan dapat menurunkan AKB dan meningkatkan status kesehatan masyarakat (Setyaningsih, 2019).

Studi pendahuluan yang di lakukan di Puskesmas Masbagik Baru terdapat 29 Pos yang terbagi menjadi 3 Desa yakni, Desa Masbagik Utara berjumlah 12 Pos dengan sasaran berjumlah 236 bayi, Desa Masbagik Utara Baru Berjumlah 7 Pos dengan sasaran berjumlah 131 bayi, dan Desa Masbagik Timur Berjumlah 10 Pos dengan sasaran berjumlah 170 bayi, di mana data ini didapat dari program Imunisasi Puskesmas Masbagik Baru. Maka peneliti menguji terlebih dahulu 3 orang Ibu sebagai sampel responden tentang Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan keikutsertaan dalam imunisasi pada bayi di Puskesmas Masbagik Baru. Yang tingkat pengetahuan kurang baik dapat disimpulkan dengan beberapa pertanyaan yang di ajukan peneliti antara lain, Apakah yang ibu ketahui tentang imunisasi dasar, Apakah ibu mengetahui

manfaat imunisasi dasar, Apakah ibu selalu membawa bayinya Imunisasi setiap jadwal posyandu, Apakah ibu tau setelah bayi di berikan imunisasi ada beberapa jenis vaksin dapat menyebabkan demam ringan, Apakah ibu tau jenis jenis vaksin yang diberikan di Posyandu, Apakah ibu Tau kondisi antara boleh atau tidaknya bayi berikan imunisasi di Posyandu, Apakah ibu tau jadwal pemberian vaksin pada bayi saat imunisasi. Dari beberapa pertanyaan peneliti yang ditanyakan ke beberapa responden terdapat responden memberikan jawaban yang kurang mengetahui tentang Imunisasi dasar beserta manfaat, jenis jenis dari Imunisasi dasar dan dampak dari Imunisasi dasar. Hal ini menunjukkan bahwa peran pengetahuan Ibu tentang imunisasi dasar sangat berpengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi. Maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap mempunyai hubungan dengan keikutsertaan dalam imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Masbagik Baru

Bahan dan Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan rancangan *Cross Sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai bayi umur 0-12 bulan di Puskesmas Masbagik Baru. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 70 responden. Sampel ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu ibu-ibu yang mempunyai bayi umur 0-12 bulan dan berdomisili di wilayah Puskesmas Masbagik Baru (Desa Masbagik Utara). Sedangkan kriteria eksklusi yaitu Bayi yang sedang menjalankan pengobatan jangka panjang (Dalam keadaan sakit tertentu), ibu

yang tidak kooperatif selama penelitian (memberikan jawaban secara acuh) dan tidak bersedia menjadi responden.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dan kuesioner untuk keikutsertaan dalam imunisasi dasar. Kuesioner pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar diadopsi dari penelitian Fitriani (2017) yang telah teruji teruji validitas dan reliabilitasnya dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,746. Kuesioner tersebut terdiri dari 16 items pertanyaan yang terdiri dari 1 pertanyaan pengertian imunisasi, 2 pertanyaan tentang tujuan imunisasi, 9 pertanyaan tentang jenis imunisasi, dan 4 pertanyaan jadwal kunjungan. Teknik penentuan skor dengan menggunakan skala Guttman dengan jawaban benar nilainya 1 dan jawaban salah nilainya 0. Pengetahuan baik apabila jawaban benar >51% dan pengetahuan kurang baik apabila jawaban benar ≤50%. Sedangkan kuesioner untuk keikutsertaan dalam imunisasi dasar diukur melalui lembar kuesioner yang diadopsi dari penelitian Setyaningsih (2019) yang telah teruji validitas dan reliabilitis dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,668 yang dianggap reliabel. Kuesioner ini terdiri dari 5 item pertanyaan yang terdiri dai 2(dua) pilihan jawaban Ya dengan skor 1 dan Tidak dengan skor 0 sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut ya apabila anaknya mendapatkan imunisasi dasar lengkap (5 imunisasi dasar lengkap) dan tidak apabila anaknya kurang atau tidak mendapatkan imunisasi dasar (<5 imunisasi dsar lengkap).

Analisa data yang dilakukan adalah menggunakan *Rank Spearman* dengan tingkat kepercayaan 95% untuk melihat hubungan bermakna atau tidak antara variable independent dan variable dependent pada batas kemaknaan $\alpha= 0,05$ dengan pengertian apabila p-value <0,05 hubungan bermakna, sedangkan apabila p-value >0,05 maka hubungan tidak bermakna secara statistic.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik

Kategori	Sub-Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia	20 – 30 Tahun	29	41,4
	31 – 42 Tahun	41	72,1
Pekerjaan	Wiraswasta	62	88,6
	PNS	8	11,4
Pendidikan	SD – SMP	49	70
	SMA – S1	21	30
Total		70	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berusia 31–42 tahun, yaitu sebanyak 41 responden (72,1%), diikuti oleh usia 20–30 tahun sebanyak 29 responden (41,4%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas ibu bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 62 responden (88,6%), dan sebagian kecil berstatus sebagai PNS, yaitu sebanyak 8 responden (11,4%). Dalam hal pendidikan, sebagian besar ibu telah menamatkan pendidikan SD–SMP sebanyak 49 responden (70%), diikuti oleh yang menamatkan pendidikan SMA–S1 sebanyak 21 responden (30%). Secara keseluruhan, responden dalam penelitian ini didominasi oleh ibu berusia 31–42 tahun dengan latar belakang pendidikan rendah hingga sedang, serta mayoritas bekerja sebagai wiraswasta.

Tabel 2 Karassteristik Bayi

Kategori	Sub-Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	31	44,3
	Perempuan	39	55,7
Anak Ke	1-2	41	58,6
	3-4	29	41,4

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar anak berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 responden (55,7%), dan mayoritas merupakan anak pertama atau kedua, sebanyak 41 responden (58,6%).

Tabel 3 Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	47	67,1
Cukup Baik	13	18,6
Baik	10	14,3
Total	70	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai imunisasi dasar, yaitu sebanyak 47 responden (67,1%). Sementara itu, sebanyak 13 responden (18,6%) memiliki pengetahuan cukup baik, dan hanya 10 responden (14,3%) yang memiliki pengetahuan baik.

Tabel 4 Keikutsertaan dalam Imunisasi Dasar

Kategori Keikutsertaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Lengkap	44	62,9
Lengkap	26	37,1
Total	70	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum menerima imunisasi dasar secara lengkap, yaitu sebanyak 44 responden (62,9%), sedangkan yang telah menerima imunisasi dasar secara lengkap hanya sebanyak 26 responden (37,1%). Hal ini menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar pada anak dalam penelitian ini masih tergolong rendah.

2. Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi dengan Keikutsertaan dalam Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Masbagik Baru Tahun 2025

	Keikutsertaan dalam Imunisasi Dasar				Total		p value	r
	Lengkap		Tidak lengkap		f	%		
	F	%	f	%				
Baik	9	12,9	1	1,4	10	14,3	0,029	0,261
Cukup	8	6,6	5	10	13	18,6		
Kurang Baik	11	14,3	36	51,4	47	67,1		
Total	26	37,1	44	62,9	70	100		

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan keikutsertaan dalam imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Masbagik Baru. Dari total 10 ibu yang memiliki pengetahuan baik, sebagian besar (9 responden atau 12,9%) telah melengkapi imunisasi dasar anaknya, dan hanya 1 responden (1,4%) yang tidak melengkapinya. Pada kelompok ibu dengan pengetahuan cukup, sebanyak 8 responden (6,6%) melengkapi imunisasi dasar, dan 5 responden (10%) tidak melengkapi. Sementara itu, dari 47 ibu dengan pengetahuan kurang baik, mayoritas (36 responden atau 51,4%) tidak melengkapi imunisasi dasar anaknya, dan hanya 11 responden (14,3%) yang melengkapinya.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,029 dan nilai *r* sebesar 0,261, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan keikutsertaan dalam imunisasi dasar ($p < 0,05$). Nilai korelasi *r* menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi berada pada kategori lemah. Dengan demikian, semakin baik pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar, maka semakin besar kemungkinan ibu untuk melengkapi imunisasi dasar pada anaknya.

Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Masbagik Baru

Hasil penelitian di atas didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi pada bayi mayoritas memiliki tingkat pengetahuan kurang baik dengan hasil sebanyak 47 responden (67,1%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan seorang ibu tentang imunisasi dasar akan berdampak terhadap keikutsertaan dalam imunisasi dasar bayinya.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik membuat ibu mengetahui informasi yang benar mengenai tujuan dan manfaat pemberian imunisasi itu sendiri sehingga dapat mempengaruhi dalam kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Maulida Rahma (2019) yang menyatakan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi sangat penting. Hal ini ditunjukkan bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi kelengkapan imunisasi pada bayinya, dimana bayi yang mempunyai ibu dengan pengetahuan yang baik akan mempunyai status imunisasi dasar yang lengkap dibandingkan dengan bayi dengan ibu yang berpengetahuan kurang baik terhadap imunisasi.

Minda Septiani (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar mayoritas memiliki pengetahuan kurang baik. Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan pada 81 responden terdapat 46 responden memiliki pengetahuan kurang baik. Hal ini dikarenakan para ibu kurang mengetahui tentang imunisasi dasar termasuk efek samping akan imunisasi tersebut.

Menurut analisa peneliti maka para ibu diberikan pengetahuan berupa penyuluhan imunisasi diantaranya manfaat, tujuan, penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi, jenis imunisasi dan jumlah pemberian imunisasi. Sehingga dengan begitu tidak ada lagi para ibu yang memiliki pengetahuan akan imunisasi kurang baik. Apabila ibu memiliki pengetahuan imunisasi yang baik maka dapat dipastikan semua anak di Indonesia memiliki status imunisasi yang lengkap dan mengurangi angka kejadian kecacatan, sakit, bahkan meninggal pada bayi yang disebabkan penyakit yang dapat dicegah oleh imunisasi.

2. Hubungan status gizi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dari 70 responden sebagian

besar sebanyak 44 responden (62,9 %) mengikutsertakan bayinya untuk imunisasi dasar secara tidak lengkap dilihat dari aspek jumlah imunisasi yang telah dilaksanakan oleh ibu pada bayinya. Hal-hal yang mempengaruhi pemberian imunisasi secara lengkap yaitu ibu yang memiliki pengetahuan yang baik dan ibu memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya imunisasi dalam pencegahan penyakit untuk anaknya. Selain itu status imunisasi bayi yang tidak lengkap dapat dipengaruhi dari ketidaklengkapan pada pemberian imunisasi DPT-HB-2, Polio 2, DPT-HB-3, Polio 3 dan 4. Tak hanya itu, ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang jadwal pemberian imunisasi sehingga menyebabkan waktu pemberian imunisasi terlambat.

Beberapa alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap dikarenakan alasan berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, dan ketakutan akan efek samping imunisasi. Akan tetapi yang paling berpengaruh dalam ketidaklengkapan pemberian imunisasi adalah karena anak sakit, ibu yang kurang pengetahuan akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi dan ketakutan dalam efek samping imunisasi.

Menurut Proverawati (2015) (dalam Rafidaini Sazarni Ratiyun, 2019) imunisasi dasar adalah imunisasi pertama yang perlu diberikan pada semua orang, terutama bayi dan anak sejak lahir untuk melindungi tubuhnya dan penyakit-penyakit yang berbahaya. Lima jenis imunisasi dasar yang diwajibkan pemerintah adalah imunisasi terhadap tujuh penyakit, yaitu TBC, difteri, tetanus, pertusis (batuk rejan), poliomyelitis, campak dan hepatitis B.

Hasil analisa peneliti maka kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar, manfaat yang diterima, motivasi ibu yang kurang serta faktor lingkungan. Hal ini menunjukkan pentingnya penyuluhan kesehatan kepada ibu-ibu sebagai solusi agar menambah wawasan mengenai pentingnya imunisasi dasar, manfaat imunisasi, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, jadwal pemberian imunisasi dan jenis imunisasi. Dengan penyuluhan tersebut diharapkan membuat ibu-ibu dapat melaksanakan pemberian imunisasi dasar pada bayi dengan lengkap.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Keikutsertaan Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Masbagik Baru

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dari 70 responden terdapat responden yang memiliki pengetahuan ibu tentang

imunisasi dasar dengan baik sebanyak 10 responden (14,3%) terdapat responden yang mengikutsertakan imunisasi secara lengkap sebanyak 26 responden (37,1%) dan mengikutsertakan imunisasi secara tidak lengkap sebanyak 44 responden (62,9%), Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik mengikutsertakan imunisasi secara lengkap sebanyak 47 responden (67,1%) dan responden yang mengikutsertakan imunisasi secara tidak lengkap sebanyak 26 responden (37,1%).

Berdasarkan Berdasarkan hasil output uji statistik *Rank Spearman* di dapatkan *P Value* sebesar 0.029. Hal ini menunjukkan bahwa *P Value* (0,029) < nilai α (0,05). Dapat menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dapat diartikan bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Keikutsertaan Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Masbagik Baru tahun 2025.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut RS Satiyun (2019) yang melakukan penelitian pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan.

Imunisasi dasar bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Belitir Ilir Tahun 2019, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Belitir Ilir.

Sebagai upaya mencapai mencapai keberhasilan ketepatan pemberian imunisasi pada anak khususnya imunisasi dapat diperlukan pengetahuan orang tua yang baik tentang imunisasi dasar sehingga program ini dapat tercapai sesuai dengan target yang diharapkan, maka diharapkan pada kader posyandu, petugas kesehatan dan tenaga penyuluh di puskesmas untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang imunisasi dengan melakukan promosi kesehatan, penyuluhan kesehatan, penyebaran leaflet, penyebaran poster dan membagikan buku tentang manfaat imunisasi kepada masyarakat. (Ratiyun,2019).

Menurut Notoatmojo (2014) melalui ilmu pengetahuan ibu akan lebih memiliki kesadaran dan mudah menerima sesuatu hal yang bermanfaat untuk perbaikan dalam dirinya. Semakin tinggi pengetahuan seseorang sehingga dapat menyebabkan mudah mendapatkan ide-ide dan teknologi khususnya pelayanan kesehatan,

sebaliknya pengetahuan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap perubahan hidup sehat.

Hasil analisa peneliti terhadap penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi sangat penting dan dapat mempengaruhi status imunisasi pada bayinya, dimana bayi yang mempunyai ibu dengan pengetahuan imunisasi yang baik akan memberikan imunisasi secara lengkap dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan ibu yang kurang baik dapat memberikan imunisasi yang tidak lengkap. Kelengkapan imunisasi sangat bergantung pada pengetahuan ibu tentang imunisasi. Semakin banyak ibu memperoleh informasi akan imunisasi secara memadai dapat memengaruhi atau menambah pengetahuan terhadap seseorang dan dengan pengetahuan tersebut dapat membuat kesadaran yang pada akhirnya seseorang itu akan berperilaku sesuai pengetahuan yang didapatkannya. Informasi imunisasi ini berkaitan dengan tempat pelayanan imunisasi, manfaat imunisasi, tujuan imunisasi, jadwal pemberian imunisasi, dan jenis pemberian. Dengan adanya pengetahuan imunisasi maka diharapkan ibu dapat melakukan imunisasi secara lengkap dan tepat waktu pada bayinya.

Kesimpulan

penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan keikutsertaan dalam imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Masbagik Baru. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki ibu tentang imunisasi dasar termasuk manfaat, jadwal, dan dampaknya terhadap kesehatan anak semakin tinggi pula partisipasi mereka dalam melengkapi imunisasi dasar untuk bayinya. Hal ini menegaskan pentingnya edukasi dan penyuluhan kesehatan bagi para ibu untuk meningkatkan cakupan imunisasi sebagai bentuk pencegahan penyakit pada anak sejak dini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Puskesmas Masbagik Baru yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat serta peneliti selanjutnya

Referensi

- Alhogbi, R. M. (2019). *Knowledge, attitudes, and practices of mothers toward immunization of infants and its associated factors in Tabuk, Saudi Arabia*. *International Journal of Medicine in Developing Countries*, 3(1), 64–69. <https://doi.org/10.24911/IJMDC.51-1546533624>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2023*. <https://www.bps.go.id>
- Dasbor Satu Sehat Lotim. (2023). *Data Cakupan Imunisasi Dasar di Kabupaten Lombok Timur*. Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur.
- Fitriani, R. (2017). Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 0–12 bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2), 123–130.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Maulida Rahma, F. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Kelengkapan Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas X. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 4(1), 12–20.
- Minda Septiani, D. (2020). Hubungan pengetahuan ibu dengan status imunisasi dasar pada bayi usia 0–12 bulan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 5(2), 45–53.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- NTBProv. (2023). *Capaian Imunisasi Dasar dan UCI Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Provinsi NTB. <https://dinkes.ntbprov.go.id>
- Prabhakara, S. (2017). Childhood immunization: Addressing coverage gaps. *Journal of Pediatrics and Child Health*, 53(6), 545–550. <https://doi.org/10.1111/jpc.13567>
- Setyaningsih, T. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0–12 bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 22–29.
- Sumarni, N. (2020). Persepsi Ibu Terhadap Imunisasi Dasar di Daerah Terpencil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Komunitas*, 9(1), 34–40.
- WHO. (2022). *Immunization coverage*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>
- Yuliana, S., & Pratiwi, D. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(2), 89–96.
- Zainuddin, A., & Rahayu, T. (2018). Pengetahuan ibu tentang imunisasi dan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 13(1), 17–24